

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGOBATAN PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI TERAPI
HORMONAL: STUDI CROSS-SECTIONAL DI RUMAH SAKIT
URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

**Aditya Kusumaningtyas Hudi.S^{1*}, Susianti², Suharmanto², Reni Zuraida²,
Khairun Nisa²**

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

[*Email Korespondensi: adityakhs2603@gmail.com]

Abstract: Factors Associated with Medication Adherence Among Breast Cancer Patients Undergoing Hormonal Therapy: Studi Cross-Sectional at Urip Sumoharjo Hospital Bandar Lampung. Breast cancer is a major health problem with the highest mortality rate among women in Indonesia. Medication adherence is the patient's behavior in undergoing treatment according to medical recommendations which determines the success of therapy, especially for long-term hormonal therapy. The purpose of this study was to analyze the factors associated with medication adherence among breast cancer patients undergoing hormonal therapy. The research method used quantitative observational with a cross-sectional approach. This research was conducted from September to November 2025 at Urip Sumoharjo Hospital, Bandar Lampung. The population and sampling technique were breast cancer patients undergoing hormonal therapy with a total of 120 respondents using purposive sampling technique. Chi-square test and logistic regression were used for data analysis. The results showed that there were significant relationships between education (P-value 0.027), social support (P-value 0.050), self-efficacy (P-value 0.002), side effects of treatment (P-value 0.001), relationship with health workers (P-value 0.033), and accessibility of health services (P-value 0.019) with medication adherence. The results of multivariate analysis showed that side effects of treatment were the most dominant variable associated with medication adherence in breast cancer patients undergoing hormonal therapy at Urip Sumoharjo Hospital, Bandar Lampung with OR 4.022 (95% CI: 1.705-9.488), which means that patients with mild side effects had a 4.022 times higher odds of being adherent compared to patients experiencing moderate-severe side effects. These finding highlight the importance of managing side effects to improve adherence.

Keywords: Breast Cancer, Hormonal Therapy, Medication Adherence, Side Effects, Self-Efficacy

Abstrak: Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Terapi Hormonal: Studi Cross-Sectional Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama dengan tingkat kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku pasien dalam menjalani pengobatan sesuai anjuran medis yang menentukan keberhasilan terapi, terutama pada terapi hormonal yang berlangsung jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal. Metode penelitian menggunakan observasional kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2025 di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Populasi dan teknik sampling yaitu pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal dengan jumlah 120 responden dan menggunakan teknik purposive sampling. Uji

Chi-Square dan regresi logistik digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan (*P-value* 0,027), dukungan sosial (*P-value* 0,050), efikasi diri (*P-value* 0,002), efek samping pengobatan (*P-value* 0,001), hubungan dengan tenaga kesehatan (*P-value* 0,033), dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (*P-value* 0,019) dengan kepatuhan pengobatan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa efek samping pengobatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung dengan OR 4,022 (CI 95%: 1,705-9,488) yang artinya pasien dengan efek samping ringan berpeluang 4,022 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan dengan pasien yang mengalami efek samping sedang-berat. Temuan ini menyoroti pentingnya mengelola efek samping untuk meningkatkan kepatuhan.

Kata Kunci: Efek Samping, Efikasi Diri, Kanker Payudara, Kepatuhan Pengobatan, Terapi Hormonal.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menyebabkan angka kematian tertinggi pada perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan laporan *Global Cancer Statistics* yang diterbitkan oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2023 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara per tahun di dunia, yang menempatkannya sebagai penyebab kematian nomor satu akibat kanker pada wanita (*International Agency for Research on Cancer, 2023*). Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan komprehensif, termasuk keberhasilan terapi jangka panjang dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Di Indonesia, kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai jenis kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan. Berdasarkan laporan Riskesdas dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai sekitar 2,2 per 1000 penduduk perempuan, dan lebih dari 70% kasus kanker payudara terdiagnosis pada stadium lanjut (stadium III dan IV), yang berdampak pada menurunnya angka harapan hidup pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Diagnosis pada stadium lanjut menyebabkan pengobatan menjadi lebih kompleks dan

memerlukan terapi jangka panjang, salah satunya adalah terapi hormonal pada pasien dengan reseptor hormon positif.

Di Provinsi Lampung, kasus kanker payudara juga menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Abdul Moeloek dan Rumah Sakit Urip Sumoharjo tercatat lebih dari 300 kasus baru kanker payudara per tahun, dan sebagian besar pasien datang pada stadium lanjut yang memperburuk prognosis serta menurunkan efektivitas pengobatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh jenis pengobatan, tetapi juga oleh kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang.

Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku pasien dalam menjalani pengobatan sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan (Wulandari, 2022). Pasien yang patuh terhadap pengobatan cenderung memiliki hasil klinis yang lebih baik, sedangkan ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan risiko kekambuhan, serta peningkatan biaya perawatan (Kurniawan & Putri, 2021). Pada pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal, kepatuhan menjadi sangat penting karena terapi harus dikonsumsi dalam jangka waktu panjang, yaitu 5–10 tahun.

Ketidakpatuhan terhadap terapi hormonal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain efek samping obat, dukungan sosial, pengetahuan pasien, kondisi psikologis, efikasi diri, kompleksitas regimen terapi, hubungan dengan tenaga kesehatan, serta aksesibilitas fasilitas kesehatan (DiMatteo, 2004; Yilmaz et al., 2017; Neugut et al., 2011). Efek samping terapi hormonal seperti hot flashes, nyeri sendi, dan kelelahan sering menjadi alasan utama pasien menghentikan pengobatan lebih awal. Selain itu, dukungan sosial dan komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk tetap menjalani terapi secara teratur.

Namun demikian, penelitian terkait kepatuhan terapi hormonal pada pasien kanker payudara di tingkat lokal, khususnya di Provinsi Lampung, masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti faktor tertentu secara terpisah, seperti efek samping atau dukungan sosial, dan belum banyak penelitian yang menganalisis faktor sosiodemografi, psikososial, faktor terapi, serta faktor pelayanan kesehatan secara simultan dalam satu model analisis. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengidentifikasi faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan terapi hormonal pada pasien kanker payudara di tingkat rumah sakit rujukan daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal secara komprehensif, meliputi faktor pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dukungan sosial, efikasi diri, efek samping pengobatan, kondisi psikologis, kompleksitas regimen terapi, hubungan dengan tenaga kesehatan, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara

yang menjalani terapi hormonal di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan September–November 2025 di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner meliputi karakteristik responden (usia, pendidikan, pendapatan), pengetahuan penyakit, dukungan sosial, efikasi diri, efek samping, kondisi psikologis, kompleksitas regimen terapi, hubungan dengan tenaga kesehatan, aksesibilitas fasilitas kesehatan, dan kepatuhan pengobatan. Instrumen kepatuhan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), kondisi psikologis menggunakan DASS-21, sedangkan kuesioner variabel lainnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* > 0,70.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Variabel dengan nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam analisis multivariat berdasarkan rekomendasi *Hosmer* dan *Lemeshow*. Sebelum analisis multivariat dilakukan uji asumsi berupa uji multikolinearitas dan uji *goodness of fit Hosmer-Lemeshow*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor No.6027/UN26.18/PP.05.02.00/2025 dan seluruh responden telah menandatangani informed consent sebelum penelitian dilakukan.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 120 responden pasien kanker payudara yang sedang menjalani terapi hormonal di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	≥60 tahun	46	38.3
	<60 tahun	74	61.7
2	Kepatuhan		
	Patuh	78	65.0
	Tidak patuh	42	35.0
3	Pendidikan		
	Tinggi	90	75.0
	Rendah	30	25.0
4	Pendapatan		
	≥UMK	69	57.5
	<UMK	51	42.5
5	Pengetahuan		
	Baik	64	53.3
	Kurang	56	46.7
6	Dukungan sosial		
	Tinggi	56	46.7
	Rendah	64	53.3
7	Efikasi Diri		
	Tinggi	62	51.7
	Rendah	58	48.3
8	Efek Samping		
	Ringan	61	50.8
	Sedang-Berat	59	49.2
9	Kondisi Psikologis		
	Normal-Ringan	120	100
10	Kompleksitas Regimen		
	Rendah-Sedang	53	44.2
	Tinggi	67	55.8
11	Hubungan Nakes		
	Baik	63	52.5
	Buruk	57	47.5
12	Akseibilitas Faskes		
	Mudah	64	53.3
	Sulit	56	46.7

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia <60 tahun (61,7%), berpendidikan tinggi (75,0%), dan memiliki pendapatan ≥UMK (57,5%). Tingkat kepatuhan menunjukkan 65,0% responden patuh. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (53,3%), efikasi diri

tinggi (51,7%), efek samping ringan (50,8%), hubungan baik dengan tenaga kesehatan (52,5%), serta akses fasilitas kesehatan yang mudah (53,3%). Namun, sebagian besar responden memiliki dukungan sosial rendah (53,3%) dan kompleksitas regimen tinggi (55,8%).

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Usia	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
≥ 60 Tahun	28	60.9	18	39.1	46	100	0.582
<60 Tahun	50	67.8	24	32.4	74	100	

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Chi Square Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Pendidikan	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	53	58.9	37	41.1	90	100	0.027	0.286 (0.100-0,817)
Rendah	25	83.5	5	16.5	30	100		

Pada tabel 2 tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,582$). Pada tabel 3 terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,027$; $OR=0,286$; $CI95\%$: 0,100–0,817). Nilai $OR < 1$ menunjukkan bahwa pendidikan tinggi menurunkan peluang ketidakpatuhan (bersifat protektif), sehingga responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih patuh dibandingkan pendidikan rendah.

Tabel 4. Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Pendapatan	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
>UMK	42	60.9	27	39.1	69	100	0.363
<UMK	36	70.6	15	29.4	51	100	

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Pengetahuan	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	41	64.1	23	35.9	64	100	0.969
Kurang	37	66.1	19	33.9	56	100	

Pada tabel 5 tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,363$). Tabel 6 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,969$).

Tabel 1. Hubungan dukungan sosial dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Dukungan Sosial	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	42	75.0	14	25.0	56	100	0.050	2.333
Rendah	36	56.3	28	46.7	64	100		(1.069-5.095)

Terdapat hubungan antara dengan dukungan sosial tinggi memiliki dukungan sosial dengan kepatuhan pengobatan (p=0,050; OR=2,333; CI95%: 1,069-5,095). Responden rendah.

Tabel 2. Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Efikasi Diri	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	49	79.0	13	21.0	62	100	0.002	3.769
Rendah	29	50.0	29	50.0	58	100		(1.695-8.382)

Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan pengobatan (p=0,002; OR=3,769; CI95%: 1,695-8,382). Efikasi diri tinggi meningkatkan peluang kepatuhan pengobatan.

Tabel 3. Hubungan Efek Samping Pengobatan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Efek Samping	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Ringan	49	80.3	12	19.7	61	100	0.001	4.224
Sedang-Berat	29	49.2	30	50.8	59	100		(1.876 -9.513)

Terdapat hubungan antara efek samping dengan kepatuhan pengobatan (p=0,001; OR=4,224; CI95%: 1,876-9,513). Responden dengan efek samping ringan memiliki peluang lebih besar untuk patuh dibandingkan efek samping sedang-berat.

Seluruh responden berada pada kategori normal-ringan (100%), sehingga tidak terdapat variasi data. Oleh karena itu, analisis hubungan kondisi psikologis dengan kepatuhan pengobatan tidak dapat dilakukan. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian.

Tabel 9. Hubungan Kompleksitas Regimen dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Kompleksitas Regimen	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah	p	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah-Sedang	33	67.2	20	33.8	53	100	0.714
Tinggi	45	62.3	22	37.7	67	100	

Tabel 10. Hubungan dengan Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Hubungan dengan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	47	74.6	16	26.4	63	100	0.033	2.464 (1.140-5.323)
Buruk	31	54.4	26	45.6	57	100		

Pada tabel 9 tidak terdapat hubungan antara kompleksitas regimen dengan kepatuhan pengobatan (p=0,714). Tabel 10 terdapat hubungan antara hubungan dengan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan (p=0,033; OR=2,464; CI95%: 1,140–5,323). Hubungan yang baik meningkatkan peluang kepatuhan.

Tabel 11. Hubungan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien yang Menjalani Terapi Hormonal

Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara				Jumlah		p	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Mudah	35	54.7	29	45.3	64	100	0.019	0.365 (0.165-0.805)
Sulit	43	76.8	13	23.2	56	100		

Terdapat hubungan antara aksesibilitas fasilitas kesehatan dengan kepatuhan pengobatan (p=0,019; OR=0,365; CI95%: 0,165–0,805). Nilai OR <1 menunjukkan bahwa akses yang mudah bersifat protektif terhadap ketidakpatuhan.

Tabel 12. Kandidat Variabel Untuk Analisis Multivariat

Variabel	P-Value	Keterangan
Usia	0.582	-
Pendidikan	0.027	Kandidat
Pendapatan	0.363	-
Pengetahuan	0.969	-
Dukungan Sosial	0,050	Kandidat
Efikasi Diri	0.002	Kandidat
Efek Samping Pengobatan	0.001	Kandidat

Kondisi Psikologis	-	-
Kompleksitas Regimen	0.714	-
Hubungan dengan Tenaga Kesehatan	0.033	Kandidat
Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan	0.019	Kandidat

Terdapat enam variabel yang sosial, efikasi diri, efek samping, memenuhi kriteria kandidat multivariat hubungan dengan tenaga kesehatan, ($p < 0,25$), yaitu pendidikan, dukungan dan aksesibilitas fasilitas kesehatan.

Tabel 13. Model Awal Regresi Logistik

Variabel	B	p-value	OR	95% C.I for EXB (B)	
				Lower	Upper
Pendidikan	-0.849	0.169	0.428	0.128	1.433
Dukungan Sosial	0.431	0.345	1.538	0.628	3.770
Efikasi Diri	0.893	0.0077	2.444	0.906	6.592
Efek Samping	1.278	0.006	3.591	1.438	8.966
Hubungan Nakes	-0.003	0.996	0.997	0.371	2.678
Akses	-0.416	0.376	0.660	0.263	1.657
Constant	-1.680	0.002	0.186		

Tabel 14. Model Akhir Regresi Logistik

Variabel	B	p-value	OR	95% C.I for EXB (B)	
				Lower	Upper
Efek Samping	1.392	0.001	4.022	1.705	9.488
Efikasi Diri	1.001	0.0023	2.722	1.149	6.449
Pendidikan	-1.062	0.069	0.346	0.110	1.085
Constant	-1.698	0.000	0.183		

Model akhir menunjukkan bahwa efek samping ($p=0,001$; $OR=4,022$), efikasi diri ($p=0,002$; $OR=2,722$), dan pendidikan ($p=0,069$; $OR=0,346$) berhubungan dengan kepatuhan pengobatan. Variabel efek samping merupakan faktor paling dominan. Responden dengan efek samping ringan memiliki peluang 4,022 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan efek samping sedang-berat setelah dikontrol variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia bukan merupakan prediktor utama kepatuhan terapi hormonal. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien kanker

payudara lebih dipengaruhi oleh faktor psikososial, persepsi risiko, dan keyakinan terhadap manfaat terapi dibandingkan faktor usia. Li *et al.* (2021) menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat terapi dan ketakutan terhadap kekambuhan lebih berperan dalam menentukan kepatuhan dibandingkan faktor usia. Hershman *et al.* (2019) dan Murphy *et al.* (2020) juga menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan terapi hormonal karena setiap kelompok usia memiliki hambatan kepatuhan yang berbeda, seperti efek samping, kelelahan terapi jangka panjang, dan faktor psikologis. Dengan demikian, usia bukan faktor langsung yang memengaruhi kepatuhan, tetapi

lebih berperan sebagai faktor tidak langsung melalui kondisi fisik, psikologis, dan pengalaman pasien selama menjalani terapi.

Variabel pendidikan dalam penelitian ini berhubungan dengan kepatuhan pengobatan. Pendidikan berperan dalam kemampuan pasien memahami informasi kesehatan, manfaat terapi, serta risiko penghentian terapi lebih awal. Pendidikan rendah berkaitan dengan rendahnya literasi kesehatan serta risiko non-adherence yang lebih tinggi (Kenzik *et al.*, 2019). Namun demikian, interpretasi kritis dari temuan ini menunjukkan bahwa pada beberapa kondisi pasien dengan pendidikan rendah dapat lebih patuh karena cenderung mengikuti instruksi tenaga kesehatan secara pasif tanpa banyak mempertanyakan terapi yang diberikan. Sebaliknya, pasien dengan pendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan dapat menghentikan terapi ketika merasakan efek samping atau merasa kondisi sudah membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yilmaz *et al.* (2020) dan Atkins *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan kepatuhan terapi hormonal melalui literasi kesehatan dan pemahaman terapi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan, tetapi juga melalui pemahaman pasien terhadap terapi dan efek samping pengobatan

Kondisi ekonomi memengaruhi kemampuan pasien dalam mengakses layanan kesehatan, transportasi, dan kebutuhan pendukung terapi. Pasien yang mengalami hambatan finansial memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak patuh terhadap terapi jangka panjang (Bradley *et al.*, 2021). Farias & Du (2020) dan Wheeler *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa status ekonomi rendah berhubungan dengan ketidakpatuhan karena keterbatasan biaya pengobatan, transportasi, dan akses layanan kesehatan. Meskipun dalam analisis statistik penelitian ini pendapatan tidak berhubungan secara signifikan, secara teoritis kondisi ekonomi tetap menjadi faktor penting

dalam kepatuhan terapi jangka panjang karena terapi hormonal berlangsung dalam waktu lama yaitu 5–10 tahun dan membutuhkan biaya transportasi serta kontrol rutin.

Pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapi hormonal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 53,3% responden memiliki pengetahuan baik dan 46,7% memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami manfaat terapi, risiko kekambuhan, serta pentingnya kontinuitas pengobatan. Yilmaz *et al.* (2020) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pada pasien kanker payudara. He *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk patuh terhadap terapi hormonal dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Namun pada penelitian ini pengetahuan tidak berhubungan secara statistik, yang kemungkinan disebabkan karena pasien tetap patuh meskipun pengetahuan kurang karena adanya kepercayaan yang tinggi terhadap tenaga kesehatan.

Dukungan sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 46,7% responden memiliki dukungan sosial tinggi. Dukungan sosial meliputi dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi pasien dalam mengikuti terapi hormonal (Azizah *et al.*, 2023). Wong *et al.* (2021) dan Moon *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk menyelesaikan terapi hormonal dibandingkan pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan dalam mengingatkan minum obat, membantu transportasi kontrol, serta memberikan dukungan emosional selama terapi berlangsung.

Efikasi diri dalam penelitian ini menunjukkan proporsi yang hampir seimbang, yaitu 51,7% tinggi dan 48,3% rendah. Efikasi diri merupakan prediktor kuat perilaku kesehatan; pasien dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengatasi efek samping,

menjaga rutinitas minum obat, dan mengelola stres selama pengobatan (Ridayanti *et al.*, 2020). Cluze *et al.* (2020) dan Jacobs *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat kepatuhan terapi hormonal pada pasien kanker payudara karena berkaitan dengan keyakinan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang. Hasil analisis multivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kepatuhan pengobatan ($p=0,002$; $OR=2,722$; 95% $CI: 1,149-6,449$), yang menunjukkan bahwa pasien dengan efikasi diri tinggi memiliki kemungkinan 2,7 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan pasien dengan efikasi diri rendah.

Pada variabel efek samping, 50,8% responden mengalami efek samping ringan dan 49,2% sedang-berat. Efek samping terapi hormonal seperti hot flashes, kekakuan sendi, kelelahan, dan mood swing merupakan penyebab utama penurunan kepatuhan. Meta-analisis Huiart *et al.* (2022) menunjukkan bahwa efek samping merupakan prediktor paling konsisten dari non-adherence pada terapi hormonal kanker payudara. Brett *et al.* (2018) dan Kidwell *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa pasien yang mengalami efek samping berat memiliki kemungkinan dua hingga lima kali lebih besar untuk menghentikan terapi dibandingkan pasien dengan efek samping ringan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini di mana efek samping merupakan variabel yang paling dominan dengan nilai $OR = 4,022$, yang berarti bahwa pasien yang mengalami efek samping ringan memiliki kemungkinan 4,022 kali lebih tinggi untuk patuh dibandingkan pasien yang mengalami efek samping sedang-berat setelah dikontrol dengan variabel efikasi diri dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen efek samping merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan terapi hormonal.

Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kondisi psikologis dalam kategori normal-ringan (100%),

sehingga variabel ini tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena tidak terdapat variasi data. Namun demikian, Wong *et al.* (2021) dan Smith *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kecemasan atau stres psikologis ringan tetap dapat memengaruhi kepatuhan, terutama pada terapi jangka panjang seperti terapi hormonal yang berlangsung selama 5–10 tahun. Oleh karena itu, kondisi psikologis tetap merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan meskipun tidak dapat dianalisis secara statistik dalam penelitian ini.

Kompleksitas regimen terapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 55,8% responden memiliki kompleksitas tinggi dan 44,2% rendah-sedang. Regimen terapi yang kompleks dan durasi terapi yang panjang dapat menyebabkan kelelahan terapi (treatment fatigue) yang meningkatkan risiko ketidakpatuhan (Alsubaie *et al.*, 2022). Ingersoll & Cohen (2018) juga menunjukkan bahwa kompleksitas regimen berhubungan dengan kepatuhan pada pasien penyakit kronis, terutama pada terapi jangka panjang.

Hubungan dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa 52,5% responden menilai hubungan baik dan 47,5% kurang baik. Komunikasi yang empatik dan jelas dari tenaga kesehatan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan karena memperkuat pemahaman dan kepercayaan pasien (Gebremariam *et al.*, 2021). Zolnierenk & DiMatteo (2009) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pasien dan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan. Hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan pasien sehingga pasien lebih patuh dalam menjalani terapi.

Aksesibilitas fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa 53,3% responden menyatakan akses mudah dan 46,7% menyatakan sulit. Hambatan akses seperti jarak dan transportasi terbukti menurunkan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang (Suwannakeeree *et al.*, 2021). Ambroggi *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa akses layanan

kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi kanker, terutama pada terapi yang membutuhkan kontrol rutin dalam jangka waktu lama.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dari 11 variabel independen awal terdapat 6 variabel yang memenuhi syarat ($p < 0,25$) yaitu pendidikan, dukungan sosial, efikasi diri, efek samping pengobatan, hubungan dengan tenaga kesehatan, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan. Setelah dilakukan analisis regresi logistik ganda secara simultan dan eliminasi bertahap, diperoleh model akhir yang menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu efek samping pengobatan ($p = 0,001$; $OR = 4,022$; 95% $CI: 1,705-9,488$), efikasi diri ($p = 0,002$; $OR = 2,722$; 95% $CI: 1,149-6,449$), dan pendidikan ($OR = 0,346$). Hal ini menunjukkan bahwa efek samping merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan setelah dikontrol oleh variabel efikasi diri dan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian menggunakan cross-sectional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya hubungan antara variabel. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya bias recall dan bias subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini dilakukan hanya pada satu rumah sakit (single center) sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh pasien kanker payudara.

Implikasi dari penelitian ini adalah Perlu dilakukan edukasi mengenai efek samping terapi hormonal dan cara mengatasinya untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Perlu dilakukan intervensi berbasis efikasi diri seperti konseling, motivasi, dan pendampingan pasien selama terapi hormonal. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan komunikasi terapeutik untuk meningkatkan kepercayaan dan

kepatuhan pasien. Perlu melibatkan keluarga sebagai dukungan sosial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Perlu peningkatan akses layanan kesehatan untuk memudahkan pasien dalam kontrol dan pengobatan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan, dukungan sosial, efikasi diri, efek samping, hubungan dengan tenaga kesehatan dan aksesibilitas fasilitas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara yang menjalani terapi hormonal. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan adalah efek samping pengobatan ($p = 0,001$; $OR = 4,022$; 95% $CI: 1,705-9,488$), diikuti oleh efikasi diri ($p = 0,002$; $OR = 2,722$; 95% $CI: 1,149-6,449$) dan pendidikan ($OR = 0,346$).

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan edukasi mengenai efek samping terapi hormonal dan cara mengatasinya, serta pengembangan intervensi berbasis efikasi diri melalui konseling dan pendampingan pasien untuk meningkatkan kepatuhan terapi hormonal pada pasien kanker payudara. Selain itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan komunikasi terapeutik dan melibatkan keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnessia, M., Sary, L., & Andoko. (2016). Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara di RSUD Pringsewu tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(1), 14–21.
- Alsubaie, S., Alharbi, F., & Alhammad, N. (2022). Medication regimen complexity and adherence in chronic diseases: A systematic review. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 30(5), 543–552.
- American Cancer Society. (2018). *Breast cancer facts & figures 2017–2018*. American Cancer Society.

- American Cancer Society. (2023). Breast cancer treatment and side effects.
- Azizah, N., Ramadhani, R., & Suryani, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronik. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 14(1), 55–62.
- Baghikar, S., Pramono, A., & Rahayu, W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani terapi di rumah sakit rujukan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 180–188.
- Bradley, C. J., Given, C. W., & Roberts, C. (2021). Disparities in cancer survival and health care access among women in the United States. *Journal of the National Cancer Institute*, 113(10), 1287–1295.
- Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
- Dang, J., Li, Y., & Wang, X. (2022). The impact of geographic accessibility on cancer treatment adherence in low- and middle-income countries: A scoping review. *The Lancet Oncology*, e165–e177.
- DiMatteo, M. R. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment: A meta-analysis. *Health Psychology*, 23(2), 207–218.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Laporan tahunan kasus kanker di Provinsi Lampung tahun 2021–2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Fitriana, D., Susanti, H., & Nurhidayah, I. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 25–31.
- Gebremariam, M. K., Tilahun, A., & Asefa, F. (2021). Patient-provider communication and its association with adherence to treatment among breast cancer patients. *BMJ Open*.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2016). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Hadi, S., Nurjanah, & Putri, A. W. (2020). Pengaruh efek samping pengobatan terhadap kepatuhan terapi pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–52.
- Hershman, D. L. (2020). Early discontinuation and nonadherence to hormonal therapy in breast cancer patients. *Cancer*, 126(1), 105–113.
- Huiart, L., Bouhnik, A. D., Rey, D., Tarpin, C., Cluze, C., & Bendiane, M. K. (2022). Early discontinuation of adjuvant hormonal therapy among breast cancer patients: A systematic review and meta-analysis. *Breast Cancer Research and Treatment*, 174(2), 287–299.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Riskesdas dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024*. Kemenkes RI.
- Kenzik, K. M., Ouyang, L., Pollock, B. H., & Nambisan, P. (2017). The role of socioeconomic status in adherence to adjuvant endocrine therapy among breast cancer survivors. *Breast Cancer Research and Treatment*, 165(3), 731–740.
- Kurniawan, Y., & Putri, L. P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan pasien kanker dalam menjalani terapi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 145–152.
- Li, H., Chen, X., & Zhang, Y. (2021). Age-related differences in adherence to adjuvant hormonal therapy among breast cancer survivors. *Journal of Geriatric Oncology*, 456–462.

- Lin, J. J., Egorova, N., & Franco, R. (2020). Social support and adherence to adjuvant endocrine therapy among low-income women with breast cancer. *Journal of Oncology Practice*, e350–e359.
- Moon, Z., Moss-Morris, R., Hunter, M. S., & Norton, S. (2021). Barriers and facilitators to adjuvant endocrine therapy adherence in breast cancer survivors. *Health Psychology*, 505–515.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- Neugut, A. I., Subar, M., Wilde, E. T., Stratton, S., & Brouse, C. H. (2011). Association between prescription co-payment amount and compliance with adjuvant hormonal therapy in women with early-stage breast cancer. *Journal of Clinical Oncology*, 29(18), 2534–2542.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ntiamoah, P. (2021). The psychological impact of breast cancer treatment side effects on treatment adherence. *Supportive Care in Cancer*, 29(3), 1345–1352.
- Ridayanti, R., Yuniarti, E., & Suryani, S. (2020). The relationship between self-efficacy and adherence to control visits in breast cancer patients. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 112–120.
- Rodriguez, A. M., Kasting, M. L., & Zimet, G. D. (2023). Higher education and lower adherence to adjuvant endocrine therapy: Exploring the role of health literacy and critical health beliefs. *Psycho-Oncology*, 32(5), 789–797.
- Suwannakeeree, P., Deoisres, W., & Pongjaturawit, Y. (2021). Factors predicting adherence to adjuvant hormonal therapy in Thai women with breast cancer. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 25(2), 220–233.
- Tougas, M. E., Hayden, J. A., McGrath, P. J., Huguet, A., & Rozario, S. (2016). Self-efficacy and adherence to treatment in chronic conditions. *Health Psychology*, 34(12), 1160–1171.
- Widyawati, N., Yuliyanti, E., & Kurniasari, R. (2019). Hubungan dokter-pasien dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 176–184.
- Williams, A. M., Liu, Y., & Regnante, J. M. (2020). The therapeutic alliance between patients and healthcare providers in oncology. *Journal of Cancer Education*, 1085–1104.
- Wong, E. M. L., Leung, D. Y. P., & Wang, Q. (2021). The impact of psychological distress on adherence to oral anticancer therapy. *European Journal of Oncology Nursing*.
- Wulandari. (2022). Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan penyakit kronis di fasilitas kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1–10.
- Yilmaz, M., Simsek, S., & Turgay, A. (2017). The effect of education on treatment adherence in breast cancer patients. *Journal of Cancer Education*, 32(1), 73–79.
- Yulianti, E., & Astuti, D. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan pasien menjalani terapi penyakit kronis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2), 88–95.
- Zhang, Y., Li, H., & Wang, X. (2021). Financial toxicity and its impact on adherence to adjuvant endocrine therapy in breast cancer survivors. *Journal of Clinical Oncology*.